

**PENGUNAAN METODE SOROGAN
DALAM PEMBELAJARAN ILMU FIKIH
DI PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN GROBOGAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Fathurohman

NIM. 07410268

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathurohman
NIM : 07410268
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Desember 2011

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Fathurohman

NIM : 07410268



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fathurohman

NIM : 07410268

Judul Skripsi : Penggunaan Metode Sorogan dalam

Pembelajaran Ilmu Fiqih di Pondok Pesantren Sirojuth

Tholibin Grobogan

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasslamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2011
Pembimbing,

Drs. Radino, M.Ag

NIP : 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/08/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGUNAAN METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN ILMU
FIKIH DI PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN GROBOGAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fathurohman

NIM : 07410268

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 3 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag

NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 07 FEB 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

العِلْمُ بِلاَ عَمَلٍ كَالشَّجَرَةِ بِلاَ ثَمَرَةٍ

“Ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon tiada buahnya”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Abu Rubba, *Kalam Hikmah Sayyidina Ali*, (Nganjuk Jatim: Reka Cipta, 2009), hal. 25

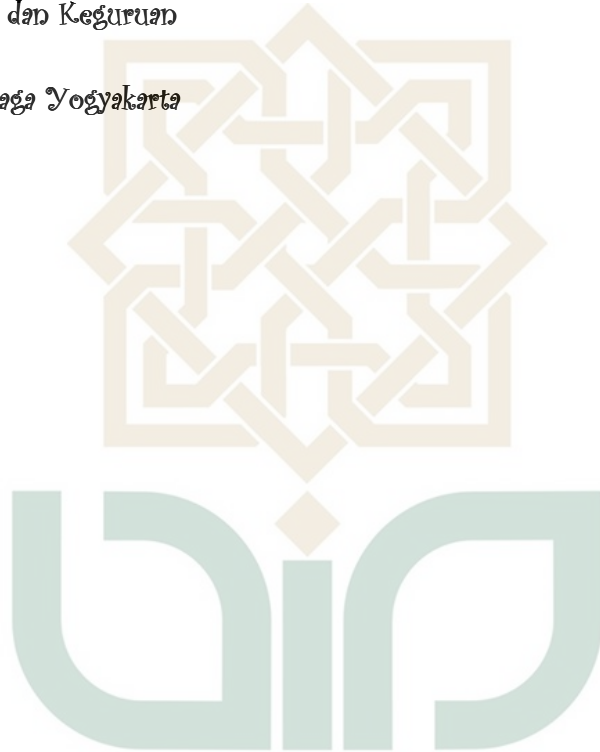
PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Fikih di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan" dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhamad saw, yang telah menunjukkan umat manusia kepada jalan yang lurus dan diridloi oleh Allah swt.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam, penyusun menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak skripsi yang mengkaji tentang penggunaan metode sorogan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku Pembimbing skripsi serta Penasehat Akademik.

4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. K.H. Baidlowi Syamsuri, Lc.H beserta keluarga, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan.
6. Ust. Haris Rofik Setiawan selaku ketua Pondok Pesantrem Sirojuth Tholibin Grobogan, beserta jajaran kepengurusannya.
7. Ust. Syukur, S.Pd.I selaku guru pengampu sorogan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan.
8. Bapak H. Mashudi dan Hj. Siti Maryam adalah kedua orang tua dari penulis yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, semoga Allah swt selalu memberikan umur panjang dan sehat wal afiat, dan engkau selalu menjadi orang terhambat di hidupku.
9. Bapak Mustajab dan keluarga, terima kasih telah memberikan tumpangan tidur selama penulis melaksanakan penelitian.
10. Erna Naila terima kasih atas suportnya selama ini.
11. Fai, Ghozali, Fitri, Muhim, terima kasih kita selalu berjuang dan selalu memberikan semangat diantara kita, juga Qutsianto yang rela meluangkan waktu menemani saya untuk melakukan observasi, dan juga segenap keluarga besar *Clasix Community*.
12. Wasib, Habib, Huda, Lek Pi'i, dan teman-teman semua Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.

13. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu semoga Allah swt membalas semua amal baik Anda semua.

Dan akhir kata semoga skripsi yang telah penulis susun dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca, dan semua pihak yang memanfaatkannya, dan semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya, amin.

Yogyakarta, 15 November 2011

Penyusun,

Fathurohman
NIM. 07410268



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

FATHUROHMAN, Penggunaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Ilmu Fikih di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang dari penelitian ini adalah pendidikan yang berada di tengah-tengah maraknya berbagai metode pembelajaran yang digunakan di berbagai instansi pendidikan menawarkan banyak sekali keunggulan, namun meski banyak sekali metode-metode baru ternyata masih saja ada lembaga yang mempertahankan metode-metode pembelajaran tradisional. Salah satu diantaranya adalah *sorogan*. Pada dasarnya semua metode pembelajaran sama, namun penggunaannya tidak bisa disamakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan. Bagaimana penggunaan metode sorogan, dan alasan penggunaan metode pembelajaran sorogan masih dipertahankan sampai saat ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik sebuah kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan dilakukan dengan cara santri maju satu persatu di hadapan ustadz atau guru dan membaca kitab yang telah mereka bawa sebelumnya, dan ustadz atau guru akan membenarkan jika didapati kesalahan pada santri dalam membaca atau menjelaskan materi yang telah mereka kaji. (2) Kelebihan dari penggunaan metode sorogan adalah peserta didik lebih mudah diarahkan sehingga dapat diketahui kemampuan setiap peserta didiknya, adanya interaksi yang positif dan sebagai sarana melestarikan budaya belajar dari orang-orang terdahulu sedangkan kekurangan dari penggunaan metode sorogan adalah membutuhkan waktu yang sangat panjang yang menyebabkan terbatasnya materi yang disampaikan, dan adanya beban bagi santri yang kurang menguasai Nahwu dan Shorof (3) Metode sorogan tetap digunakan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan sampai sekarang karena dalam penggunaan metode ini santri dituntut tepat dan benar bacaannya sesuai dengan kaidah bahasa arab (nahwu dan sorof) yang berlaku, pembaca juga dituntut untuk menangkap pesan dari apa yang mereka baca serta mampu menjelaskannya kembali dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas, selain itu dari penggunaan metode tersebut santri mendapatkan banyak manfaat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penelitian	22
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN	
A. Letak Geografis	24
B. Sejarah Bedirinya Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	25
C. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	27
D. Struktur Kepengurusan	28
E. Program Pendidikan	33
F. Keadaan Ustadz Dan Santri	36
G. Keadaan Sarana Dan Prasarana	42
BAB III : METODE PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN GROBOGAN	
A. Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan	44
B. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	52
C. Materi Ilmu Fikih Dan Hubungan Antara Santri Degan Ustadz Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	61
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat	69

E. Kelebihan Dan Kekurangan Penggunaan Metode Sorogan	76
F. Pendapat Santri Dalam Memahami Ilmu Fikih Dengan Menggunakan Metode Sorogan	77
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
C. Kata Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN – LAMPIRAN	89



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Ustadz Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	37
Tabel 2 : Data Santri Pada Tahun 2011	41
Tabel 3 : Jumlah Santri Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	41
Tabel 4 : Sarana dan Prasarana Yang Tersedia Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	42
Tabel 5 : Daftar Santri Kelas Tamhidy Sampai Dengan Kelas Muhadloroh Rabi'	54
Tabel 6 : Jadwal Mata Pelajaran Kelas Tamhidy	57
Tabel 7 : Jadwal Mata Pelajaran Kelas Muhadloroh Tsani	57
Tabel 8 : Jadwal Mata Pelajaran Kelas Muhadloroh Tsalist	58
Tabel 9 : Jadwal Mata Pelajaran Kelas Muhadloroh Rabi'	58
Tabel 10 : Tingkat Keseriusan Ustadz Dalam Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Fiqih Dengan Menggunakan Metode Sorogan	63
Tabel 11 : Tingkat Keseriusan Santri Dalam Mengikuti Pembelajaran Ilmu Fiqih Dengan Menggunakan Metode Sorogan	64
Tabel 12 : Apakah Setelah Proses Pembelajaran Ilmu Fiqih Usai Para Santri Melakukan Muthola'ah	65
Tabel 13 : Tujuan Santri Masuk ke Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	68
Tabel 14 : Santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Menanggapi Pembelajaran Ilmu Fiqih Dengan Menggunakan Metode Sorogan Menanggapi Dengan Positif	68
Tabel 15 : Dengan Menggunakan Metode Sorogan Membuat Lebih Bersemangat Dalam Memahami Ilmu Fiqih	71
Tabel 16 : Kemampuan Membaca Kitab Kuning Sebelum Masuk Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Terasa Sulit	72
Tabel 17: Penggunaan Metode Sorogan Dalam Proses Pembelajaran Banyak Materi yang Belum Dipelajari Secara Mendalam	74
Tabel 18 : Penggunaan Metode Sorogan, Proses Pembelajaran Ilmu Fiqih Tidak Terasa Membosankan	78
Tabel 19 : Penggunaan Metode Sorogan Menjadikan Santri Lebih Aktif Dalam Pembelajaran Ilmu Fiqih	79
Tabel 20 : Dengan Menggunakan Metode Sorogan Santri Menjadi Lebih Leluasa Untuk Mengeluarkan Pendapat Saat Proses Pembelajaran Berlangsung	80
Tabel 21: Dengan Menggunakan Metode Sorogan Santri Mampu Menjelaskan Kembali Materi Dari Hasil Pembelajaran Ilmu Fiqih	81
Tabel 22: Tingkat Kepuasan Santri Dalam Penggunaan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Dokumentasi	89
Lampiran II : Pedoman Observasi	90
Lampiran III : Pedoman Wawancara	91
Lampiran IV : Catatan Lapangan I	92
Lampiran V : Catatan Lapangan II	93
Lampiran VI : Catatan Lapangan III	94
Lampiran VII : Catatan Lapangan IV	95
Lampiran VIII : Angket Untuk Santri	96
Lampiran VIX : Hasil Penyebaran Angket Tentang Penggunaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Fikih	98
Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi Atau Tugas Akhir	103
Lampiran XI : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	104
Lampiran XII : Surat Persetujuan Perubahan Judul	105
Lampiran XIII : Surat Persetujuan Perubahan Judul	106
Lampiran XIV : Surat Permohonan Izin Penelitian	107
Lampiran XV : Surat Izin Penelitian Pemprof. DIY	108
Lampiran XVI : Surat Rekomendasi Survei Pemprof Jawa Tengah	109
Lampiran XVII : Surat Permohonan Izin Penelitian	111
Lampiran XVIII : Surat Rekomendasi Survei Pem. Kab. Grobogan	112
Lampiran XIX : Surat Permohonan Izin Penelitian	113
Lampiran XX : Test Of English Competence Certificat	114
Lampiran XXI : Syahadah	115
Lampiran XXII : Sertifikat ITC	116
Lampiran XXIII : Sertifikat Ospek	117
Lampiran XXIV : Sertifikat SOSPEM	118
Lampiran XXV : Daftar Riwayat Hidup	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah salah satu usaha manusia untuk mendapatkan sebuah pemahaman. Pemahaman tersebut tidak dapat diperoleh dengan begitu saja, untuk mencapai sebuah pemahaman maka seseorang harus melalui sebuah proses pembelajaran. Menurut Degeng yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa¹. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan, dalam penentuan metode ini haruslah berdasarkan kondisi yang ada di lingkungan sekitar.

Metode adalah sebuah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk menentukan metode itu baik atau tidak yang menjadi acuan utama adalah tujuan yang ingin dicapai.

Selain metode ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. *Pertama*, Guru. Guru adalah orang yang paling berpengaruh dalam proses belajar mengajar². Seorang guru harus mampu membawa peserta didiknya pada tujuan pembelajaran, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, berpengetahuan luas, dan berwibawa. *Kedua*, Siswa. Siswa adalah organisme

¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 2

² Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 123

yang unik, yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya³. Berkembang adalah seluruh perkembangan kepribadiannya, namun tiap anak memiliki ritme atau tempo perkembangan yang berberda-beda. *Ketiga*, Fasilitas atau sarana dan prasarana sebagai alat pendukung keberlangsungan sebuah proses pembelajaran. *Keempat*, Kurikulum adalah yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah⁴. Dalam lingkungan sekolah kurikulum sangat berpengaruh sekali terhadap maju dan mundurnya sebuah sekolah, karena kurikulum tidaklah bersifat statis tapi dinamis yang disesuaikan dengan perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Itulah beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran, sedangkan dalam dunia pesantren para Kyai selalu berusaha mengajarkan berbagai ilmu agama salah satunya adalah Ilmu Fikih, baik itu dengan metode tradisional sampai dengan metode modern. Meskipun banyak sekali metode-metode modern yang selalu dikembangkan demi tercapai hasil pendidikan yang lebih signifikan dan memuaskan serta sesuai dengan tujuan pendidikan selama ini, namun masih ada beberapa Kyai atau tokoh agama yang masih setia menggunakan metode tradisional di lembaga yang ia pimpin.

Salah satunya adalah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin, Pondok Pesantren tersebut bergerak dalam bidang pendidikan dan ikut serta menopang suksesnya tujuan pendidikan yang selama ini digaungkan oleh berbagai pihak. Pesantren ini masih setia menggunakan metode-metode tradisional seperti *bandongan* atau *weton* dan *sorogan*, walaupun pesantren ini juga tidak menampik

³ *Ibid.*, hal.54

⁴ Cece Wijaya, dkk, Upaya ..., hal. 24

metode-metode modern yang banyak digunakan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Hal ini terlihat dengan adanya lembaga formal yang ada di lingkungan pesantren tersebut yaitu adanya Madrasah Tsanwiyah dan Madrasah Aliyah di bawah naungan Yayasan Tajul Ulum, bahkan Perguruan Tinggi atas kerja sama antara Yayasan Tajul Ulum dengan Sekolah Tinggi Agama Walisongo⁵.

Di masa lalu metode sorogan menjadi metode pembelajaran yang dominan digunakan oleh para Kyai dan Ustadz, dalam pengajaran teks-teks keagamaan klasik, bagi para santri pemula. Namun akhir-akhir ini meski masih dipertahankan metode tersebut kurang menarik dan tidak diminati para santri. Kesimpulan ini didapati dari ungkapan sebagian santri di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin yang menyatakan bahwa dirinya kurang termotivasi mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan dengan alasan penggunaan metode tersebut terlalu monoton dan memaksa.⁶

Tetapi apa bila dicermati lebih jauh metode sorogan memiliki beberapa kelebihan diantaranya ialah santri menjadi lebih aktif, mempermudah santri dalam memahami teks-teks bahasa Arab sesuai dengan kaidah ilmu Nahwu dan Shorofnya, dan mempermudah Kyai atau Ustadz mengontrol kemampuan santri secara individu.

Materi yang dikaji dalam pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan di Pondok Pesantren tersebut adalah Nahwu dan Fikih , karena menurut pihak Pondok Pesantren tanpa memahami Nahwu maka sulit sekali membaca kitab-kitab kuning yang keseluruhan menggunakan bahasa Arab begitu juga

⁵ Hasil Observasi pada tanggal 3 Mei 2011

⁶ Hasil wawan cara dengan Muhamad Nur Wasib, salah satu santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin

dengan Fikih. Jadi setiap santri yang akan mempelajari Ilmu Fikih di Pondok Pesantren tersebut maka mereka diharuskan mempelajari terlebih dahulu Ilmu Nahwu. Setelah sekiranya para santri paham dengan ilmu-ilmu Nahwu maka santri tersebut diperkenankan untuk mengikuti pembelajaran Ilmu Fikih dengan menggunakan metode sorogan.

Sedangkan kenapa Ilmu Fikih yang dikaji dengan menggunakan metode tersebut. Alasan utama bagi pondok pesantren adalah, karena menurut mereka Ilmu Fikih adalah cabang ilmu yang berkaitan langsung dengan ketentuan-ketentuan aturan kehidupan manusia sehari-hari, oleh karena itu, Pondok Pesantren berpendapat pemahaman terhadap hukum-hukum Islam mutlak harus dipahami bagi setiap umat muslim agar umat manusia mempunyai pedoman dan pegangan dalam menentukan arah jalan hidup mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang penggunaan metode sorogan sebagai salah satu metode pembelajaran Fikih yang digunakan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas maka penulis dapat menarik beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Mengapa metode sorogan masih dipertahankan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan metode sorogan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara mengajarkan Ilmu Fikih dengan menggunakan metode sorogan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan metode sorogan dalam proses pembelajaran.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

- 1). Menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.
- 2). Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti yang melakukan penelitian yang serupa.

b. Manfaat Secara Praktis

1). Bagi Santri

Santri dapat lebih memahami tentang ilmu Fikih sehingga santri dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari baik di pondok pesantren, rumah dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

2). Bagi Guru atau Ustadz

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengajarkan Ilmu Fikih dan ilmu-ilmu agama lainnya agar lebih diminati oleh para santri untuk mempelajarinya.

3). Bagi Lembaga Terkait

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil dalam lingkungan pesantren.

D. Kajian Pustaka

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa penelitian ini akan membahas tentang Penggunaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Fikih di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan, yang mana dalam hal ini memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan pada masa sekarang, namun setelah penulis melakukan beberapa kajian pustaka ada beberapa penelitian yang hampir menyerupai dengan penelitian yang penulis akan lakukan, oleh karena itu penulis sampaikan beberapa skripsi tersebut, di antaranya adalah:

1. *Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Siswa Kelas V di SD N Ngalang II Gedangsari Gunung Kidul*. Yang ditulis oleh Siti Fathonah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut adalah jenis penelitian kualitatif dengan fokus penelitian pada usaha yang dilakukan sebuah lembaga pendidikan dalam menyelesaikan permasalahan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra', hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode iqra' ternyata membawa kemajuan dalam membantu siswa belajar baca tulis Al-Qur'an.⁷ Kemudian adanya hubungan antara metode iqra' yang diterapkan di sekolah dengan lembaga non formal (TPA) karena menggunakan metode yang sama.

⁷ Siti Fathonah, *Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Siswa Kelas V di SD N Ngalang II Gedangsari Gunung Kidul*, "skripsi", Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 73

2. *Efektivitas Pembelajaran Amsilati Untuk Memahami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kalibalik Batang Jawa Tengah*. Yang ditulis oleh M. Djanamar Adjam Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang keefektifan pembelajaran amsilati di daerah yang jauh dari pusatnya. Dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran metode amsilati ternyata memberikan sumbangan yang cukup positif dan signifikan dalam kemampuan memahami Al-Qur'an bagi para peserta didik yang ada di Madrasah Diniyah tersebut, dan pembelajaran amsilati cukup mudah digunakan di lingkungan madrasah sehingga metode ini sangat cocok digunakan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda.⁸
3. *Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N Lempuyangan 2 Kelas III Kecamatan Danurejan Yogyakarta*, yang ditulis oleh Tumirin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan memfokuskan penelitian pada penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di SD N Lempuyangan 2. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran selain menggunakan metode ceramah guru juga menggunakan metode lain yaitu demonstrasi, dengan

⁸ M. Djanamar Adjam, *Efektivitas Pengajaran Amsilati untuk Memahami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kalibalik Batang Jawa Tengah*, "skripsi", Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

tujuan agar siswa menjadi lebih aktif dan tidak salah memahami pembelajaran yang telah disampaikan, pelaksanaan metode demonstrasi tersebut dilaksanakan sebanyak empat pertemuan. Pertemuan *pertama*, guru menjelaskan macam-macam sholat fardhu dan contoh-contoh bacaan sholat, *kedua* menjelaskan bacaan do'a ruku', 'itidal, sujud dan duduk diantara dua sujud, *ketiga* menjelaskan bacaan do'a tasyahud awal dan tasyahud akhir, *keempat* atau yang terakhir adalah guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan memerintahkan mereka untuk mempraktekan sholat fardhu dengan cara berjama'ah.⁹

4. *Penerapan Metode Sorogan Sebagai Upaya Pengembangan Kurikulum di MTs YAJRI Payaman Secang Magelang*, yang ditulis oleh Masrukan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010. Di dalam skripsi ini membahas tentang pengembangan kurikulum dengan menerapkan metode sorogan dalam pendidikan formal dengan menggunakan beberapa inovasi, hasil dari skripsi ini adalah adanya integrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren, kemudian penggunaan metode sorogan di MTs tersebut dikolaborasikan dengan beberapa metode modern, di antaranya adalah *moving class*, dan *team teacing*.¹⁰

⁹ Tumirian, *Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N Lempuyangan 2 Kelas III Kecamatan Danurejan Yogyakarta*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 80

¹⁰ Masrukan, *Penerapan Metode Sorogan Sebagai Upaya Pengembangan Kurikulum di MTs Yajri Payaman Secang Magelang*, "Skripsi", Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 64

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses di mana seorang guru melakukan pengajaran tentang suatu materi kepada peserta didik mereka. Dengan harapan peserta didik tersebut dapat mengetahui dan memahami tentang suatu ilmu yang ingin mereka ketahui dan pahami.

Dalam sebuah pembelajaran memerlukan sebuah pendekatan agar peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, hal ini dikarenakan pendekatan pembelajaran adalah salah satu yang menentukan situasi belajar yang akan berlangsung, pendekatan pembelajaran adalah cara yang dilakukan untuk menyelesaikan segala permasalahan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Pendekatan pembelajaran ini nantinya akan menentukan metode, media dan pola pengelompokan subjek belajar.

2. Metode Pembelajaran Pesantren

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan setrategi,¹¹ selain itu metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran sampai ke tujuan¹². Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh seorang guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 132

¹² Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam 2003), hal. 37

melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan.¹³

Namun metode pembelajaran yang dipergunakan di lembaga pendidikan formal berbeda dengan metode pembelajaran yang diselenggarakan di pondok pesantren, hal ini dikarenakan metode yang dipergunakan di madrasah dan lembaga-lembaga formal tersebut jarang diterapkan dalam pengajaran kitab-kitab di pesantren salafiyah.

Metode pembelajaran di pondok pesantren salafiyah ada yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang biasa dilaksanakan pesantren atau dapat diartikan sebagai metode pembelajaran asli pondok pesantren. Selain menggunakan metode pembelajaran tradisional pondok pesantren juga menggunakan metode pembelajaran modern (*tajdid*).¹⁴ Metode pembelajaran modern merupakan metode hasil dari pembaharuan kalangan pondok pesantren dengan memasukan metode-metode pembelajaran yang dilakukan oleh kalangan masyarakat modern.

Tetapi metode pembelajaran yang lazim digunakan di pondok pesantren adalah *wetonan*, *sorogan* dan *hafalan*. Berikut ini adalah metode pembelajaran tradisional yang menjadi ciri utama pembelajaran di pondok pesantren salafiyah.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 53

¹⁴ Departemen Agama RI, *Pondok*, hal. 37

a. Metode *Sorogan*

Sorogan yang berasal dari kata *sorog* (Jawa) yang berarti menyodorkan.¹⁵ Pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara santri menyodorkan kitab atau bahan yang akan dikaji dengan guru atau kyai mereka dengan cara bergiliran satu persatu. Metode ini mengandung prinsip-prinsip sistem modul, belajar individual, belajar tuntas, dan maju berkelanjutan.¹⁶

Sorogan, sebagai sebuah metode pembelajaran, dilakukan dengan cara santri menghadap guru atau kyai satu persatu dengan membawa kitab yang telah dipelajarinya sendiri¹⁷. Kemudian ustadz atau kyai menuntun mengartikan atau menerjemahkan bahan ajar (teks) yang berbahasa Arab kata demi kata seraya ditirukan oleh santri yang menyodorkan kitab tersebut. Proses ini terkadang berlangsung tidak hanya sekali saja tetapi bisa diulang sampai beberapa kali. Setelah proses tersebut selesai biasanya santri bergeser dari hadapan kyai atau ustadz dan disusul oleh santri yang lain.

Santri yang sudah menghadap kyai atau ustadz, kemudian mengulangi di kesempatan yang lain sampai hafal dan memahami makna dari bahan ajar yang telah dipelajarinya bersama kyai atau ustadz. Setelah santri merasa yakin hafal baru kemudian ia menghadap

¹⁵ H.M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 110

¹⁶ Ali Anwar, *Pembaruan pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 121

¹⁷ H.M. Sulton Masyhud dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal. 89

kyai atau ustadznya lagi pada waktu yang lain, untuk membaca dan mengartikan kembali sebagaimana sebelumnya. Bila dalam proses ini santri ada yang lupa tentang suatu kata tertentu, kyai atau seorang ustadz akan membimbingnya sampai santri tersebut benar-benar hafal maknanya. Biasanya seorang kyai atau guru tidak akan memberikan materi baru bila santri belum benar-benar menghafal materi tersebut.

Biasanya bahasa yang digunakan untuk mengartikan atau menerjemahkan tersebut adalah Bahasa Jawa. Hal tersebut dipraktekan oleh para kyai di pulau Jawa dan Madura, sedangkan daerah luar Jawa seperti di Sumatera bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu.

Materi yang dipelajari dalam satu pertemuan biasanya tidak terlampau banyak. Bila bahasan materi dalam satu tema atau bab tertentu tidak luas, maka biasanya seorang santri akan dibimbing untuk satu bab tersebut. Misalnya bab tentang rukun-rukun Islam, bab tentang hal tersebut biasanya hanya berisi tentang Rukun Islam yang lima: Syahadat, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji saja. Oleh karena itu, untuk bab ini hanya dipelajari dalam satu pertemuan, akan tetapi jika materi bahasan dalam satu bab terlampau banyak maka proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama, misalnya pembahasan tentang Sholat, yang terdiri dari syarat sah sholat, rukun-rukun sholat, dan hal-hal yang membatalkan sholat, biasa pembahasan

tentang bab ini akan membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada bab tentang Rukun Islam.

Di sisi lain antara satu santri dengan santri yang lain memiliki kemampuan yang berberda-beda dalam memahami suatu tema tertentu, tergantung dari penguasaan mereka yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sistem *sorogan* menuntut kesabaran dan ketekunan dari murid atau santri.¹⁸

b. Metode *Wetonan/Bandongan*

Wetonan, istilah *weton* ini berasal dari kata *wektu* (Bahasa Jawa) yang berarti waktu.¹⁹ Sebab pembelajaran dengan menggunakan metode ini dilakukan di waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan sesudah menjalankan sholat fardhu lima waktu.

Metode *wetonan* atau tidak jarang disebut dengan *bandongan* ini dilakukan oleh seorang kyai atau ustadz terhadap sekelompok santri untuk mendengarkan atau menyimak oleh kyai dari sebuah kitab. Kyai membaca, mengartikan, menjelaskan sekaligus mengulas tentang hal-hal yang dijelaskan dalam kitab yang sedang dikaji dalam penggunaan metode tersebut.

Dalam waktu yang bersamaan santri memegang kitab yang sama dan mendengarkan, mengharokati, sekaligus menulis (memberi makna *gandul*)²⁰ di bawah teks-teks yang dibacakan oleh kyai mereka. Posisi santri yang mengikuti pembelajaran ini duduk melingkar (*halaqah*)

¹⁸ H.M. Ridlwan Nasir, *Mencari ...*, hal. 113

¹⁹ Departemen Agama RI, *Pondok ...*, hal. 39

²⁰ Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: Alief Pers, 2004), hal. 58

mengelilingi kyai sehingga membentuk lingkaran. Bentuk lingkaran pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan bermacam-macam, disesuaikan dengan tempat yang tersedia. Ada yang menggunakan bentuk lingkaran penuh “0” atau berbentuk setengah lingkaran seperti huruf “U” atau berbentuk berjejer lurus dan berbanjar ke belakang menghadap berlawanan arah dengan kyai.²¹

Metode *wetonan* adalah metode tertua yang menyertai metode *sorogan* dan tentunya adalah metode pengajaran inti disuatu pesantren, sebelum menggunakan metode bandongan seorang kyai atau ustadz mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Jumlah pengajian adalah para santri yang telah menguasai dengan baik pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan. Oleh karena itu, biasanya penggunaan metode bandongan diterapkan untuk para santri yang bukan lagi pemula melainkan untuk santri tingkatan tinggi.
- 2) Penentuan jenis dan tingkatan kitab yang akan dipelajari biasanya memperhatikan tingkatan kemampuan para santri.
- 3) Meskipun penggunaan metode ini yang lebih aktif adalah para kyai atau ustadz namun kyai juga berupaya agar santri mereka juga bisa aktif dengan menggunakan berbagai cara, misalkan dengan tanya jawab, menunjuk salah satu santri untuk membaca dan lain sebagainya.

²¹ Departemen Agama RI, *Pondok*, hal. 42

- 4) Untuk membantu pemahaman santri biasanya kyai atau ustadz menggunakan alat bantu atau media pengajaran, seperti papan tulis dan alat penguat suara.²²

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran bandongan biasanya dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

- 1) Kyai menciptakan komunikasi yang baik dengan para santri.
- 2) Memperhatikan situasi dan kondisi serta sikap santri apakah sudah siap untuk belajar atau belum?.
- 3) Seorang kyai atau ustadz dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca teks Arab gundul kata demi kata disertai dengan terjemahnya dan pembacaan tanda-tanda khusus (seperti “*utawi*”, “*iku*”, “*sopo*” dan lainnya) pada topik atau pasal disertai dengan penjelasan keterangan-keterangan.
- 4) Pada tingkatan tinggi biasanya seorang kyai tidak langsung membaca kitab yang akan dikaji pada waktu tersebut, namun kyai akan menunjuk salah seorang santri secara bergiliran untuk membaca sekaligus memaknai dengan menjelaskannya. Di sini seorang kyai hanya berperan sebagai pembimbing yang akan membenarkan jika didapati kesalahan-kesalahan pada diri santri, baik itu dalam hal membaca maupun menjelaskan kepada teman-teman mereka.

²² *Ibid* .,hal. 40-41

- 5) Jika sudah menyelesaikan pembacaan pada batasan-batasan tertentu tidak jarang kyai akan memberi kesempatan kepada santri mereka untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan akan dijawab seketika itu, atau sebelum menjawab kyai akan memberikan kesempatan kepada santri lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- 6) Sebagai penutup kyai akan menjelaskan kesimpulan-kesimpulan dari penjelasan yang telah ia uraikan kepada para santrinya.²³

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian diantaranya adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang mana jenis penelitian ini sering disebut metode penelitian yang *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).²⁴ Dalam jenis penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya, perilaku persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan dari berbagai metode ilmiah.

²³ Departemen Agama RI, *Pondok*, hal. 41-42

²⁴ Sugiono, *Metode ...*, hal.8

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan psikologis. Pendekatan ini digunakan karena melihat pembelajaran metode sorogan adalah salah satu upaya penghubung ikatan emosional antara santri dengan guru atau ustadz di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin serta pengaruh yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut.

3. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip dalam buku yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian.²⁵ Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah santri, pengurus, dan guru atau ustadz yang mengajar sorogan ilmu Fikih di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin tersebut, karena banyaknya santri putra yang belajar di pondok pesantren tersebut yang berjumlah kurang lebih 300 santri dari dari berbagai tingkatan maka penulis menggunakan metode sampling, yang mana menurut Suharsimi Arikunto adalah: "Untuk sekedar ancer-ancer apabila subyek penelitian kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25%."²⁶

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 107

²⁶ *Ibid.*, hal. 120

Dengan berdasarkan dengan pemahaman yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto tersebut maka penulis mengambil sampel 15% dari jumlah populasi yang ada, dengan demikian dengan sampel yang diambil sebanyak 45 orang tersebut didapat dengan perhitungan $200 \times 15\%$ maka hasilnya adalah 45 orang yang akan dijadikan sampel oleh penulis. Dengan jumlah sampel yang ada penulis ambil dari kelas Muhadloroh yang terdiri dari empat tingkatan, yaitu: *Tamhidy, Muhadloroh Tsani, Muhadloroh Tsalist, dan Muhadloroh Rabi'*.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang tepat dan valid maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya adalah:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁷ Observasi akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu akan diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Bila informasinya mengenai aspek-aspek obyek atau benda-benda mati, maka prosesnya relatif sederhana, dan boleh

²⁷ *Ibid* ., hal. 145

jadi hanya terdiri dari langkah mengklasifikasikan mengukur atau menghitung.²⁸

b. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu,²⁹ dalam hal ini peneliti mengambil data dari dokumen yang ada pada pengurus pondok pesantren yang berupa :

1. Struktur organisasi pengurus Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan
2. Daftar Santri
3. Sarana dan fasilitas yang tersedia
4. Dan berbagai data yang berkaitan pondok pesantren tersebut.

c. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk menukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁰ Fungsi dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data yang lebih falid.

Data tersebut dapat diperoleh dari guru atau ustadz yang mengajar mata pelajaran Ilmu Fikih di pondok pesantren tersebut, ketua pondok dan pengurus lainnya. Selain dari para guru atau ustadz

²⁸ Sanapiah Faisal & Drs. Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 204

²⁹ Sugiono, *Metode ...*, hal. 240

³⁰ *Ibid.*, hal : 231

serta pengurus pondok pesantren yang bersangkutan, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan beberapa guru atau santri yang ada di pondok pesantren tersebut.

d. Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.³¹ Angket dapat dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam pelaksanaannya, angket dilaksanakan secara tertulis sedangkan wawancara secara lisan.³² Dengan kata lain angket juga dapat disebut dengan wawancara tertulis. Pengumpulan data dengan cara angket menurut penulis dipandang perlu karena informan adalah sejumlah santri yang tidak memungkinkan untuk ditanya satu persatu karena jumlah populasinya yang sangat banyak.

5. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan oleh penulis dianalisis atau diolah dengan menggunakan dua macam metode analisa data yaitu analisa data kuantitatif dan analisa data kualitatif.

³¹ *Ibid...*, hal. 142

³² Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 87

a. Analisa Data Kuantitatif

Yaitu interpretasi data yang diperoleh dari angka-angka tabel dengan menggunakan analisa data setatistik, dan metode ini dinamakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisa dengan menggunakan setatistik.³³ Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa setatistik dengan menggunakan dua rumus sederhana, yaitu:

Rumus Prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Number of Cases

Rumus ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tanggapan dan pendapat para santri tentang pembelajaran dengan penggunaan metode sorogan dalam memahami Ilmu Fikih di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.

b. Analisa Data Kualitatif

Yaitu analisa non setatistik dengan cara diuraikan dengan kata-kata dan secara sistematis, dalam analisa ini digunakan dengan teknik berpikir induktif dan deduktif.

³³ Sugiyono, *Metode...*, hal. 7

G. Sistematika Penulisan

Komposisi atau susunan skripsi ini disusun ke dalam bab-bab yang berdiri sendiri-sendiri, namun antar bab satu dengan bab yang lain mempunyai hubungan yang saling berkaitan dan merupakan sebuah kesatuan yang utuh dan terpadu. Kemudian dari masing-masing bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub bab yang saling berkaitan. Dengan demikian akan didapatkan sebuah sistematika urutan yang runtut antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

Pada bab yang pertama berisi tentang pendahuluan, yang di dalamnya berisis tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Untuk memperjelas tentang gambaran lokasi penelitian pada bab kedua penulis akan menjelaskan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan, yang meliputi Letak Geografis, Sejarah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan, Struktur Organisasi Pondok Pesantren, Sarana dan Prasarana, Gambaran umum kegiatan santri, serta data santri yang tercantum dalam keadministrasian serta data lain yang mendukung.

Selanjutnya untuk mengetahui kejelasan tentang penggunaan metode sorogan maka pada bab ketiga akan diulas tentang penggunaan metode sorogan

dalam pembelajaran ilmu Fikih, kelebihan dan kekurangan penggunaan metode sorogan, hingga akhirnya ditemukan faktor pendukung dan penghambat melaksanakan kegiatan pembelajaran metode sorogan dalam pembelajaran ilmu Fikih .

Dari berbagai uraian di bab-bab yang telah dijelaskan diatas maka akhirnya penulis dapat memberikan kesimpulan dan saran yang termuat dalam bab penutup yaitu bab keempat.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya tentang penggunaan pembelajaran metode sorogan dalam pembelajaran Ilmu Fikih di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin mempertahankan penggunaan metode sorogan karena dengan menggunakan metode sorogan seorang santri atau siswa betul-betul dituntut aktif membaca, memberi makna (arti), memahami dan berfikir. Sehingga banyak manfaat dan keuntungan yang didapat dari penggunaan metode tersebut, karena selain dituntut tepat dan benar dalam membaca, bacaan juga harus sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) yang berlaku, pembaca juga dituntut untuk menangkap pesan dari apa yang telah ia baca serta mampu menjelaskannya kembali dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.
2. Kelebihan dari penggunaan metode sorogan adalah peserta didik lebih mudah diarahkan sehingga dapat diketahui kemampuan setiap peserta didiknya, adanya interaksi yang positif dan komunikasi yang efektif antara kyai atau ustadz dengan santri, dan sebagai sarana melestarikan budaya belajar dari orang-orang terdahulu (Kyai atau 'Alim 'ulama yang telah tiada)

3. Sedangkan kekurangan dari penggunaan metode sorogan adalah membutuhkan waktu yang sangat panjang yang menyebabkan terbatasnya materi yang disampaikan, dan adanya beban bagi santri yang kurang menguasai Nahwu dan Shorof, sebagai acuan tata Bahasa Arab.

B. Saran

Setelah penulis mengetahui penggunaan metode sorogan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin, maka penulis dapat memberikan beberapa saran bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Pihak Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin

Dengan kondisi belajar yang sudah berjalan seharusnya pihak Pondok Pesantren lebih memberikan waktu yang lebih panjang untuk pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan.

2. Bagi Ustadz atau Guru

Dengan terbatasnya waktu yang tersedia para ustadz atau guru hendaknya lebih bisa memanfaatkan waktu yang tersedia dengan seefektif mungkin, dan dapat menjaga konsistensi motivasi yang dimiliki santri-santrinya

3. Bagi Santri

Kepada para santri hendaknya mempunyai kesabaran yang lebih mengingat pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan membutuhkan waktu yang panjang, dan para santri hendaknya lebih menyadari untuk lebih sering melakukan muthola'ah secara mandiri untuk meningkatkan pemahaman mereka, mengingat perkembangan zaman yang sangat membutuhkan orang-orang yang mempunyai

pemahaman lebih tentang agama khususnya adalah ilmu Fikih , demi keseimbangan dan kesinambungan antara kehidupan dunia dan akhirat.

C. Kata Penutup

Tiada kata yang terucap dari kedua bibir penulis kecuali ucapan puji syukur *alhamdulillah*, karena setelah menajalani segala halangan, rintangan dan cobaan dan mampu dilaluinya dengan lancar. Sebagaimana segala ciptaan Allah swt di dunia ini yang tiada kesempurnaan, begitu juga dengan skripsi ini, penulis mengakui masih banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu jika ada salah dalam penulisan penulis dengan hati serendah-rendahnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata tiada daya dan upaya tanpa pertolongan dari pada-Nya dan hanya pada-Nya-lah kita memohon segala pertolongan agar kita senantiasa dalam lindungan-Nya, Amiin. *Wallahu mu'afiq ila aqwamithoriq tsummassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Adjam, M. Djanamar, *Efektivitas Pengajaran Amsilati untuk Memahami Al-Qur'an dan Membaca Kitab kuning di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kalibalik Batang Jawa Tengah*, "skripsi", Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Anwar, Ali, *Pembaruan pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ali, Mohamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003.
- Dhofer, Zmakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1990.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Faisal, Sanapiah, & Drs. Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Fathonah, Siti, *Pelaksanaan Pmebelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Siswa Kelas V di SD N Ngalang II Gedangsari Gunung Kidul*, "skripsi", Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Haedari, HM Amin dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Masrukan, *Penerapan Metode Sorogan Sebagai Upaya Pengembangan Kurikulum di MTs Yajri Payaman Secang Magelang*, "Skripsi", Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Masyhud, H.M. Sulton, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.

- Nasir, H.M. Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Idel Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rubba, Abu, *Kalam Hikmah Sayyidina Ali*, Nganjuk Jatim: Reka Cipta, 2009
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suisyanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: Alief Pers, 2004.
- Sujud, Aswani, *Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Purbasari, 1989.
- Tumirian, *Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N Lempuyangan 2 Kelas III Kecamatan Danurejan Yogyakarta*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Wijaya, Cece, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 1992.
- www.Metode Diskusi. Blogspot.ac.id.com

www.Metode Sorogan.com

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA